

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPAS BERBASIS KEARIFAN LOKAL
UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD
NEGERI BLEKATUK PITURUH PURWOREJO**

Nazilatun¹, Siti Maisaroh²
^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta
[1nazilatun14@gmail.com](mailto:nazilatun14@gmail.com) , [2sitimaisaroh@upy.ac.id](mailto:sitimaisaroh@upy.ac.id)

ABSTRACT

The purpose of this research is to develop IPAS teaching materials based on local wisdom to determine the feasibility, practicality, and effectiveness of IPAS teaching materials based on local wisdom in improving learning achievement of fourth grade elementary school students. This research was conducted at SD Negeri Blekatuk, Pituruh, Purworejo with the subject of fourth grade students with a total of 22 students. The type of research used in this research is Research and Development (R&D) using the 4D development model. Data collection techniques through questionnaires, tests, and documentation. Data analysis using percentage and paired sample t-test. The results of research and development produced (1) IPAS teaching materials based on local wisdom. (2) The feasibility of teaching materials obtained from media experts with a percentage of 91,07% and material experts with a percentage of 98,33% in the category of very feasible. (3) The results of the teacher's practicality questionnaire obtained a percentage of 92,87% with a very practical category and the student's practicality questionnaire obtained a percentage of 93,18% with a very feasible category. (4) The effectiveness of teaching materials in the field test in the pretest obtained an average percentage of 62,27 increased in the posttest average to 83,32, in the paired sample t-test in the field test obtained a value of sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$, this shows that the IPAS teaching materials based on local wisdom are effective for improving student learning achievement.

Keywords: Development, Teaching Materials, Learning Achievement.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar IPAS berbasis kearifan lokal untuk mengetahui kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan bahan ajar IPAS berbasis kearifan lokal dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Blekatuk, Pituruh, Purworejo dengan subjek penelitian siswa kelas IV dengan jumlah 22 siswa. Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)* dengan menggunakan model pengembangan 4D. Teknik pengumpulan data melalui angket, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan presentase dan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian dan pengembangan menghasilkan (1) bahan ajar IPAS berbasis kearifan lokal. (2) Kelayakan media bahan ajar diperoleh dari ahli media dengan presentase 91,07% dan ahli materi dengan presentase 98,33% dengan kategori sangat layak. (3) Hasil angket kepraktisan guru memperoleh presentase 92,87% dengan kategori sangat praktis dan angket kepraktisan siswa memperoleh presentase 93,18% dengan kategori sangat layak. (4) Kefektifan bahan ajar pada uji lapangan

pada *pretest* memperoleh rata-rata presentase 62,27 meningkat pada rata-rata *posttest* menjadi 83,32, pada uji *paired sampele t-test* pada uji lapangan memperoleh nilai *sig. (2-tailed)* $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar IPAS berbasis kearifan lokal efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Pengembangan, Bahan Ajar, Prestasi Belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan dan pembangunan suatu Negara. Melalui pendidikan manusia mempunyai peluang untuk mengarahkan hidup mereka dengan lebih baik, karena pendidikan merupakan faktor yang dapat mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan pernyataan Tarigan, (2019) bahwa pendidikan merupakan aspek yang tidak bisa dipisahkan di dalam kehidupan setiap individu, sehingga keberlangsungan pendidikan dalam kehidupan seseorang sangat penting. Menurut Rahman et al, (2022) pendidikan adalah upaya yang dilaksanakan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan dalam diri, baik jasmani ataupun rohani dan disesuaikan dengan nilai-nilai yang berada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan adanya pendidikan,

sesorang diharap dapat mengoptimalkan potensinya sehingga dapat meraih masa depan lebih cerah.

Tujuan pembelajaran mencakup pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sikap yang perlu dimiliki oleh siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran dan dinyatakan dalam bentuk perilaku yang dapat dicermati dan diukur (Emia Vebina, 2023).

Pada kurikulum merdeka belajar tujuan dari pembelajaran adalah meningkatkan kompetensi lulusan baik soft skill maupun hard skill, supaya lebih siap dan sesuai dengan kebutuhan zaman, mempersiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian (Yasmansyah& Sesmiarni, 2022). Tujuan dari pembelajaran tidak hanya megusai materi akan tetapi juga mengoptimalkan potensis diri,

sehingga penting bagi seseorang untuk melakukan pembelajaran.

Pada kurikulum Merdeka terdapat 6 dimensi pada penguat profil pelajar Pancasila yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, kebinekaan global, bergotong royong, dan kreatif (Kurniawaty, Faiz, & Purwanti, 2022). Untuk mengintegrasikan penguatan profil pelajar Pancasila yaitu dengan pembelajaran yang relevan dengan isu sosial, lingkungan, kesehatan, dan lainnya. Penerapan kearifan lokal dalam Kurikulum Merdeka merupakan strategi untuk mewujudkan indikator profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam aspek berkebinekaan global dimana siswa diharap mampu memelihara budaya lokal agar tidak tergerus oleh budaya asing, sekaligus mampu menyaring budaya asing yang bermanfaat untuk pengembangan diri mereka sebagai pelajar (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Oleh karena itu, peserta didik perlu diberi pengetahuan tentang kearifan lokal agar mereka dapat memahami dan menghargai kearifan yang ada disekitarnya.

Sehingga guru perlu untuk mengembangkan bahan ajar dengan mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran sehingga dapat mewujudkan penguatan profil pelajar Pancasila sehingga pembelajarannya lebih efektif.

Pembelajaran yang efektif mampu menumbuhkan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang bermanfaat, seperti fakta, keterampilan, nilai konseptual, dan kebiasaan hidup yang harmonis dengan sesama atau pencapaian pembelajaran yang diharapkan (Junaedi, 2019). Proses pembelajaran yang efektif ini akan mempengaruhi hasil pembelajaran siswa. Untuk itu guru memiliki perananan paling penting dalam upaya menunjang hasil belajar siswa. Upaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa ini dapat dilakukan dengan cara mempersiapkan prangkat pembelajaran. Menurut Hidayat & Khayroiyah, (2018) Untuk mengurangi hambatan dalam belajar guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Menurut Arsanti,

(2018) salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan pembelajaran adalah bahan ajar. Bahan ajar sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga guru perlu untuk mengembangkan bahan ajar.

Bahan ajar adalah salah satu kompoen pembelajaran yang merujuk kepada berbagai materi yang digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar. Menurut Magdalena, et al., (2020) bahan ajar dapat diartikan sebagai materi pembelajaran yang disusun secara komprehensif dan terstruktur sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang diterapkan oleh guru dan siswa selama proses belajar mengajar.

Fungsi bahan ajar dalam pelaksanaan proses belajar dan pembelajaran mencakup tiga aspek yaitu: (1) Bahan ajar berfungsi sebagai panduan bagi guru untuk mengarahkan semua aktivitas selama proses pembelajaran. Sebagai substansi kompetensi, yaitu materi yang perlu diajarkan atau dilatihkan kepada siswa. (2) Bahan ajar berfungsi sebagai panduan bagi peserta didik

dalam mengarahkan kegiatan mereka selama proses pembelajaran. Selain itu, bahan ajar juga merupakan materi yang harus dipelajari atau dikuasai oleh siswa. (3) Bahan ajar berfungsi sebagai alat evaluasi terhadap pencapaian dan penguasaan hasil pembelajaran (Aisyah, et al., 2020:63).

Pada saat ini perkembangan teknologi berkembang dengan pesat. Kemajuan perkembangan teknologi ini dapat mempermudah pekerjaan, tanpa terkecuali pada bidang pendidikan. Menurut Hidayat, et al, (2021) di era modern ini, teknologi berkembang pesat diberbagai bidang termasuk pada bidang pendidikan dasar. Perkembangan teknologi yang cepat memudahkan para pendidik dalam memudahkan para pendidik dalam Menyusun bahan ajar. Menurut Kustiawan dalam Rosinta, et al, (2023) Apabila teknologi dimanfaatkan dengan baik dan bijak, hal tersebut dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pada kenyataanya penggunaan teknologi pada bidang pendidikan belum digunakan secara optimal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SDN Blekatuk kegiatan belajar mengajar dikelas mengunakan buku dari kementrian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) dan buku modul. Buku dari kemendikbud susah dipahami oleh peserta didik karena pada buku tersebut menyajikan materi yang ringkas dan singkat. sedangkan pada buku LKS sudah menyajikan materi yang lebih komplit namun siswa masih kurang antusias untuk membaca karena materinya disajikan dengan warna hitam putih dan gambarnya sedikit. Guru juga belum mengembangkan bahan yang dapat menunjang dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil nilai Penilaian Akhir Semester II pada mata pelajaran IPAS kelas IV di SDN Blekatuk, terlihat bahwa prestasi siswa dalam mata pembelajaran IPAS masih tergolong rendah. Hal ini tercermin dari hasil PAS siswa, dimana nilai rata-rata baru mencapai 67,83 sedangkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 75. Dari jumlah 23 siswa baru 11 siswa telah mencapai nilai KKTP dan 12

siswa belum mencapai KKTP. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa yang nilai ulangnya telah mencapai KKTP yaitu baru 47,83% sedangkan 52,17% belum mecpai KKTP.

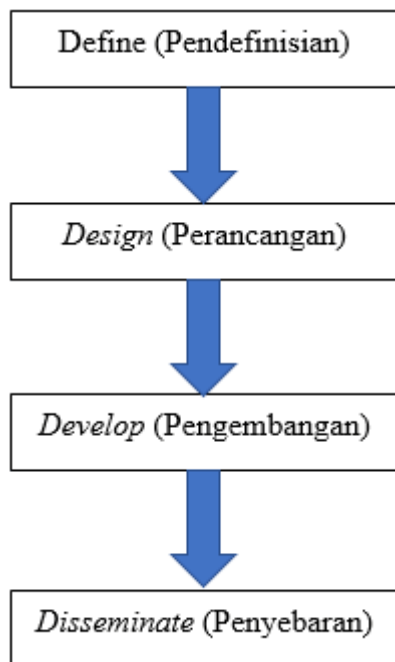
Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mengembangkan bahan ajar yang dapat membantu mengatasi kekurangan yang terdapat pada bahan ajar yang dipakai dalam pembelajaran. Bahan ajar yang dikembangkan ini diharap dapat menambah pemahaman siswa tentang kearifan lokal serta mendongkrak prestasi belajar mereka. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan produk, serta menguji kelayakan, kepraktisan, dan keefektifan bahan ajar. Spesifiknya, penelitian ini mengembangkan materi untuk kelas IV pada pembelajaran IPAS pada bab 6, dengan judul "Indonesia Kaya Budaya". Bahan ajar ini dirancang sebagai sumber belajar tambahan.

Berdasarkan paparan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar IPAS berbasis kearifan lokal, untuk mengetahui kelayakan,

kepraktisan, dan keefektifan pada bahan ajar yang dikembangkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode penelitian pengembangan atau biasa disebut dengan *Research and development (R&D)* dengan menggunakan model 4D. Pada model 4D terdiri dari 4 tahapan yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan penyebaran (*disseminate*) (Thiagarajan, 1974).



Gambar 1 Alur 4D

Subjek pada penelitian ini adalah 22 siswa dari SD Negeri Blekatuk pada kelas IV. Objek penelitian yang diteliti kelayakan, kepraktisan, dan efektifitas dari

media bahan ajar berbasis kearifan lokal. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian memakai angket ahli materi, ahli media, angket kepraktisan peserta didik dan angket kepraktisan guru. Teknik analisis data menggunakan presentase dan uji *paired sample t-test*. Teknik analisis data menggunakan presentase untuk melihat hasil dari kelayakan dan kepraktisan produk yang telah dikembangkan sebagai berikut:

Tabel 1. Katergori Penilaian dengan Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

(Ujiatiningrum,2023)

Tabel 2. KategoriKevalidan Angket

Interval rata-rata skor	Kategori
81,25% - 100%	Sangat Valid
62,5% - 81,25%	Valid
43,75% - 62,5%	Kurang Valid
25% - 43,75%	Tidak Valid

(Ujiatiningrum,2023)

Untuk peningkatan presatasi belajar siswa dilakukan analisis dengan menggunakan *uji paired sample t test* jika nilai *sig (2-tailed)* < 5 maka bahan ajar yang dikembangkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, jika nilai *sig*

(2-tailed) > 5 maka bahan ajar yang dikembangkan tidak dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Pengembangan Produk

Awal

Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk bahan ajar IPAS berbasis kearifan lokal dengan menggunakan metode pengembangan atau *Research and development (R&D)* dengan menggunakan model 4D yang dikembangkan oleh Thiagaraja melalui 4 tahapan yaitu *define* (pendefisian), *Design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Adapun tahapan dalam pengembangan adalah sebagai berikut:

a) Define (Pendefisian)

Tahap pertama yang dilakukan adalah tahap pendefisian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan 5 tahapan yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Front and analysis (analisis awal-akhir)
Mengidentifikasi masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran SDN Blekatuk melalui wawancara.
- 2) Learner Analysis (analisis siswa)
Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa beberapa siswa kurang antusias dan kurang fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Akibatnya, sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.
- 3) Taks Analysis (analisis tugas)
Pada analisis tugas kegiatan yang dilaksanakan meliputi identifikasi dan penyusunan materi-mateti yang berhubungan dengan materi “Indonesiaku Kaya Budaya”.

- 4) Cocep Analysis (analisis konsep)
Pada tahap ini menentukan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang akan digunakan dalam perancangan.
 - 5) Specyfig Intruction Objectives (analisis tujuan pembelajaran)
Berdasarkan pada analisis konsep siswa perlu mencapai Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang telah ditentukan didukung dengan bahan ajar.
- b) Design Stage (Tahap Desain)
- Pada tahap deain membuat rancangan produk yang akan dikembangkan dengan menggunakan 4 tahapan sebagai berikut:
- 1) Criterion-tes Contruction (penyusunan standar tes)
Peneliti Menyusun soal pretest dan postest yang digunakan sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa selama proses pembelajaran.
 - 2) Media selection (pemilihan media)
Pada tahap ini peneliti memilih media pembelajaran jenis bahan ajar yang akan dikembangkan.
 - 3) Format slection (pemilihan media)
Format dalam pengembangan media bahan ajar yang dikembangkan mencakup kata penghantar, daftar isi, petunjuk penggunaan bahan ajar, Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, materi pembelajaran, soal latihan, ringkasan materi, glosarium, daftar pustaka, dan profil penulis.
 - 4) Initial desigen (rancangan awal)
Rancangan awal berisi rancangan seluruh kegiatanyang dilaksanakan sebelum uji coba, Adapun hasil dari rancangan awal

adalah instrumen penelitian, modul ajar, dan media yang dikembangkan.

c) Development Stage (tahap pengembangan)

Pada tahap pengembangan ini peneliti mengembangkan bahan ajar IPAS berbasis kearifan lokal dan kemudian dinilai oleh ahli materi, ahli media, uji coba pengembangan. Adapun hasil dari penilain adalah sebagai berikut:

1) Validasi Ahli Materi

Materri dalam bahan ajar yang telah dikembangkan divalidasi oleh guru untuk mengetahui kelayakannya. Adapun hasil validasi bahan ajar sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek	Skor	Presentase
Desain	40	100%
Pembelajaran	19	95%
Rata-rata		98,33%

Berdasarkan analisis diatas pada aspek desain sangat valid dengan presentas 100%. Aspek

pembelajaran sangat valid dengan presentasenya 95%. Dan rata-rata presentasenya adalah 98,33% sehingga masuk kategori sangat valid sehingga dapat dinyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan **“Sangat Layak”** untuk digunakan.

2) Validasi Ahli Media

Media bahan ajar yang telah dikembangkan dinilai oleh seorang dosen untuk mengetahui kelayakan dari media yang telah dikembangkan. Adapun hasil penilaian dari kelayakan bahan ajar adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Validasi Ahli Media

Aspek	Skor	Presentase
Desain	26	92,86%
Pembelajaran	25	89,28%
Rata-rata		91,07%

Berdasarkan analisis diatas pada aspek desain sangat valid

dengan presentas 92,86%. Aspek pembelajaran sangat valid dengan presentasinya 89,28%. Dan rata-rata presentasinya adalah 91,07% sehingga masuk kategori sangat valid sehingga dapat dinyatakan bahan ajar yang dikembangkan **“Sangat Layak”** untuk digunakan.

- d) Disseminate Stage (Tahap Penyebaran)
 Penyebaran produk dilakukan secara terbatas di SDN Blekatuk.

2. Hasil Uji Coba Produk

- a) Hasil Angket Kepraktisan Siswa
 Hasil angket kepraktisan bahan ajar terhadap siswa diperoleh setelah siswa menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Angket Kepraktisan Siswa

Aspek	Skor	Presentase
Tampilan	243	93,18%
Penyajian	410	93,18%
Kegunaan	577	93,67%
Rata-rata		93,18%

Berdasarkan analisis diatas pada aspek tampilan sangat valid dengan presentas 92,86%. Aspek penyajian sangat valid dengan presentasinya 89,28%. Aspek kegunaan sangat valid dengan presentase 93,67%. Dan rata-rata presentasinya adalah 93,18% sehingga masuk kategori sangat valid sehingga dapat dinyatakan bahan ajar yang dikembangkan **“Sangat Praktis”** untuk digunakan.

- b) Hasil Angket Kepraktisan Guru

Hasil dari kepraktisan guru diperoleh setelah guru mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan.

Tabel 6. Hasil Angket Kepraktisan Siswa

Aspek	Skor	Presentase
Tampilan	20	100%
Penyajian	13	81,25%
Kegunaan	19	95%
Rata-rata		92,87%

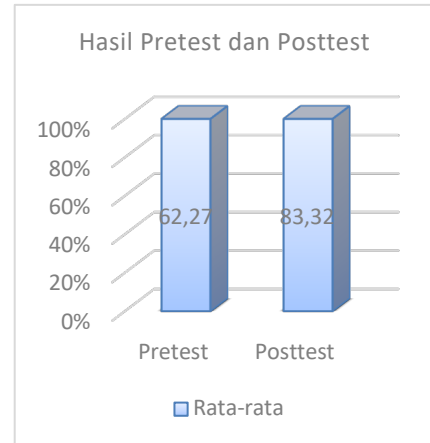
Berdasarkan analisis diatas pada aspek tampilan sangat valid dengan presentas 100%. Aspek penyajian sangat valid dengan

presentasinya 81,25%.
Aspek kegunaan sangat valid dengan presentase 95%. Dan rata-rata presentasinya adalah 92,87% sehingga masuk kategori sangat valid sehingga dapat dinyatakan bahwa bahan ajar yang dikembangkan “**Sangat Praktis**” untuk digunakan.

3. Hasil Keefektifan Bahan Ajar

a) Hasil *Pretest* dan *posttest*

Soal *pretest* dilakukan sebelum siswa menggunakan media bahan ajar yang dikembangkan sedangkan soal *posttest* dilakukan setelah siswa mendapat perlakuan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan. Adapun hasil dari nilai tes siswa adalah sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram hasil *pretest* dan *posttest*

Berdasarkan pada diagram di atas dapat dilihat bahwa rata-rata dari hasil *pretest* adalah 62,27, sedangkan hasil dari *posttest* rata-ratanya yaitu 83,32. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa uji coba terbatas menggunakan bahan ajar IPAS berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan prestasi siswa setelah menggunakan bahan ajar yang telah dikembangkan.

b) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah penelitian berdistribusi normal dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnof* dengan aplikasi SPSS 25.

Tabel 7 hasil uji normalitas

	statistic	Df	Sig.
Pretest	.154	22	.189
Posttest	.136	22	.200

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil pretest siswa berdistribusi normal, dibuktikan bahwa nilai sig. 0,189 yang menunjukkan nilai lebih dari 0,05 atau ($0,189 > 0,05$). Selanjutnya diketahui bahwa hasil *posttest* juga berdistribusi normal, dibuktikan dengan nilai sig. 0,200 yang menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 atau ($0,200 > 0,05$). Dengan demikian hasil *pretest* dan hasil *posttest* berdistribusi normal.

c) Uji *Paired Samples t-Test*

Uji Paired Sample t-test digunakan untuk mengetahui signifikansi koefisien. Adapun hasil dari *uji paired sample t-test* yang telah dihitung dengan SPSS diperoleh *Sig. (2-tailed)* 0,000 yang berarti nilainya lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa penggunaan bahan ajar IPAS berbasis kearifan lokal efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada kelas IV Sekolah Dasar.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan bahan ajar IPAS berbasis kearifan lokal dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar IPAS berbasis kearifan lokal merupakan pengembangan dari pembelajaran IPAS bab 6 Indonesia kaya akan budaya kelas IV SD. Proses pengembangan dilakukan sesuai dengan langkah- langkah penelitian 4D yang terdiri dari 4 langkah sebagai berikut:
 - 1) *Define* (Pendefinisian),
 - 2) *Design* (Perancangan),
 - 3) *Developmen* (Pengembangan),
 - dan 4) *Disseminate* (Penyebaran).
2. Hasil kelayakan didapatkan dari validasi ahli materi dan ahli media. Penilaian ahli media secara keseluruhan memperoleh skor 91,07% sehingga dinyatakan "sangat layak". Penilaian ahli materi secara keseluruhan

- memperoleh skor 98,33% sehingga dinyatakan “Layak”.
3. Hasil kepraktisan bahan ajar diperoleh dari angket kepraktisan siswa dan kepraktisan guru. Penilaian kepraktisan siswa secara keseluruhan memperoleh skor 93,18% sehingga dinyatakan “sangat praktis”. Sedangkan hasil dari penilaian kepraktisan guru secara keseluruhan memperoleh skor 92,87% sehingga dinyatakan “Sangat Praktis”.
4. Hasil keefektifan diperoleh dari pengerjaan soal *pretest* dan *posttest*. Hasil keefektifan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari hasil *pretest* dengan rata-rata 62,27 ke nilai rata-rata *posttest* dengan rata-rata 83,32. Hasil pada uji *paired Samples t-test* memperoleh nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa bahan ajar IPAS berbasis kearifan lokal efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- Mahasiswa Prodi PBSI, FKIP, UNISSULA. Jurnal Kredo, 71.
- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan ajar sebagai bagian dalam kajian probleatika pembelajaran bahasa indonesia. Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia, 2(1).
- Emia Vebina Br Perangin Angin. (2023). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING MATA PELAJARAN IPA TEMA 6 SUBTEMA 1 KELAS V SD NEGERI 044824 RUMAH KABANJAHE TAHUN PELAJARAN 2022/2023.
- Hidayat dan S. Khayroiyyah. 2018. Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri. Jurnal MathEducation Nusantara Vol. 1 (1), 2018, 15-19.
- Junaedi, I. (2019). Proses pembelajaran yang efektif. *JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research)*, 3(2), 19-25.
- Kurniawaty, I., Faiz, A., & Purwati, P. (2022). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5170-5175.

DAFTAR PUSTAKA

Arsanti, M. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Penulisan Kreatif Bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Religius Bagi

Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis pengembangan bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 180-187.

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur . Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1–8.

Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(4), 7174-7187.

Rosinta, H., Wibowo, E. W., & Farhurohman, O. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Budaya Lokal Banten Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 13–24.

Tarigan, N. T. (2019). Pengembangan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca siswa kelas iv sekolah dasar. *Jurnal curere*, 2(2).

Thiagarajan, S. A. O. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. (Issue Mc)

Ujiatiningrum, D. L. (2023). *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN OPERA BERBASIS ANDROID UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA*. (Doctoral disertaion, Universitas PGRI Yogyakarta).